

**PENGARUH PENGAJIAN KITAB KIFAYATUL AKHYAR TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH JAMA'AH MASJID QAWIYUL ISLAM
GUNUNGANYAR TAMBAK KEC. GUNUNGANYAR SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

ABDULLAH TUZIQ

NIM : 11.92.00.159

SURABAYA

1998

PENGESAHAN

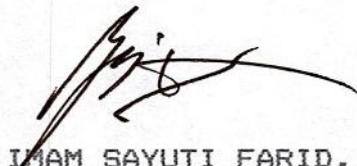
Telah diterima dan disahkan oleh sidang penguji skripsi Fakultas Dakwah, untuk beban Satuan Kredit Semester (SKS) program Strata Satu (S-1) jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel pada :

H a r i : S A B T U

Tanggal : 18 Juli 1998

Mengesahkan
Fakultas Dakwah Surabaya
IAIN Sunan Ampel
Dekan




IMAM SAYUTI FARID, SH
Nip. 150 064 662

Dewan Penguji :

Ketua : Drs. Yoyon Mudjiono
Nip. 150 260 238

Sekretaris : Drs. H.M. Nadim Zuhdi
Nip. 150 152 383

Penguji I : Drs. H. Sonhadji Sholeh
Nip. 150 194 059

Penguji II : Dra. Hj. Siti Azizah R
Nip. 150 227 921



DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I : P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Perumusan Masalah	6
E. Pembatasan Masalah	6
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian ..	7
G. Landasan Teori Dan Hipotesis	7
H. Metodologi Penelitian	9
I. Tehnik Pengumpulan Data Dan Ana - lisa Data	11
J. Sistematika Pembahasan	13

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : STUDI TEORITIS TENTANG KEGIATAN DAKWAH DAN PENGAMALAN IBADAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Dakwah Islam

1. Pengertian Dakwah	16
2. Tujuan Dakwa	18
3. Unsur-unsur Dakwah	20

B. Pengajian salah Satu Bentuk Metode Dakwah

1. Pengertian Pengajian	39
2. Hubungan Pengajian Dan Dakwah .	41
3. Sistem Pengajian	42
4. Metode Pengajian	42
5. Tujuan Pengajian	43
6. Materi Pengajian	44

C. Pengamalan Ibadah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pengertian Pengamalan Ibadah ..	45
2. Hal-hal Yang Menyebabkan Pengamalan Ibadah	46
3. Shalat Fardu dan Sunnah Sebagai Pengamalan Ibadah	49

D. Pengaruh Kegiatan Pengajian Terhadap Pengamalan Ibadah	60
---	----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : STUDI EMPIRIS TENTANG PENGAJIAN KITAB
KIFAYATUL AKHYAR TERHADAP PENGAMALAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian ...	63
1. Letak Geografis Desa	63
2. Monografi Dan Demografi	63
B. Sejarah Singkat Berdirinya Pengaji an	69
C. Materi Pengajian Di Desa Gunung - Anyar Tambak	70
E. Inventarisasi dan Penyajian Data .	70

BAB IV : ANALISA DATA

A. Tabulasi Dan Kategorisasi	77
B. Klasifikasi Data	81
C. Pembuktian Hipotesa	82

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V : KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	86
C. Penutup	87

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENEKASAN JUDUL

Sebelum membahas uraian skripsi ini lebih jauh terlebih dahulu akan kami paparkan penegasan judul. Hal ini untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman atau kesalahan dalam menginterpretasikan judul skripsi. Secara lengkap judul skripsi adalah "PENGARUH PENGAJIAN KITAB KIFAYATUL AKHYAR TERHADAP PENGAMALAN IBADAH JAMA'AH MASJID GAWIYUL ISLAM GUNUNGANYAR TAMBAK KEC. GUNUNGANYAR SURABAYA"

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan pengertiannya adalah meliputi :

Pengaruh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Dali Gulo dalam bukunya yang berjudul

"Kamus Psycologi" mengatakan :

Kekuatan yang ditimbulkan oleh suatu masyarakat yang mempengaruhi pendirian dan perilaku seseorang, kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan atau kebiasaan-kebiasaan seseorang individu maupun masyarakat (Dali Gulo, 1982 : 273).

Pengajian

Yaitu pengajian biasa yang dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al Qur'an, hadits-hadits Nabi atau menerangkan sesuatu masalah agama seperti fiqh. Pengajian ini juga biasanya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja datang mendengarkan pengajian itu, (Abd. Karim Zaidan, 1989 ; 270)

Kitab Kifayatul Akhyar

Nama sebuah kitab yang dikarang oleh Al Imam Taqiyuddin Abi Bakrin bin Muhammad Al Husaini yang menerangkan tentang masalah fiqh.

Pengamalan Ibadah

Yaitu melaksanakan ibadah yang dimanifestasikan melalui pengamalan rukun Islam dalam kaitannya dengan ibadah shalat.

Masjid Qawiyul Islam

Yaitu nama sebuah masjid jami' yang berada di Desa Desa Gunungabnyar Tambak Kec. Gununganyar Surabaya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas yaitu ingin mengetahui tentang pelaksanaan pengajian kitab Kifayatul Akhyar di Masjid Qawiyul Islam, dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengamalan ibadah dikalangan peserta pengajian tersebut.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Adapun alasan penulis memilih judul dilandasi oleh beberapa hal, yaitu :

1. Dengan pengamatan selintas, para jamaah pengajian kelihatan bersemangat dalam menghadiri serta mengikuti pengajian, dengan melihat kenyataan tersebut maka kegiatan pengajian ini memiliki nilai, sehingga perlu adanya penelitian guna untuk dijadikan pengembangan selanjutnya.
 2. Judul tersebut adalah sangat relevan (sesuai dengan Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) di Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel yakni berupa penerangan dan teori-teori agama.
 3. Sejauh pengamatan peneliti, belum pernah ada yang mengadakan penelitian tentang judul tersebut.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Untuk mencapai kebutuhan manusia yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, maka pembangunan tidak hanya dibidang material (fisik), namun juga spiritual (non fisik). karena pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga membawa dampak negatif bagi kehidupan manusia baik sekarang maupun yang akan datang.

Oleh karena itu perlu adanya keseimbangan yaitu pembangunan di spiritual (non fisik) seperti diadakan pengajian, ceramah agama, disikusi masalah agama, dan sebagainya. Baik diadakan di masjid, musholla, perusahaan, sekolah dan lain-lain. Hal tersebut dimaksudkan untuk menangkal adanya pengaruh negatif baik dari luar maupun dari dalam. Disinilah pentingnya adanya kegiatan dakwah baik secara individu atau kelompok maupun lembaga.

Karena Islam agama bagi seluruh manusia maka tidaklah akan tersiar dan berlaku dalam kehidupan manusia, apabila tidak ada kegiatan dakwah yang dilakukan oleh kaum muslimin. Lebih-lebih setelah Rasulullah saw. tiada, sehingga umat Islam merasa berkewajiban untuk meneruskan penyampaian risalah Islam kepada seluruh umat manusia.

Dalam tradisi Islam, kita menemukan kenyataan bahwa pengajian merupakan metode dakwah yang paling tua umurnya. Toh sampai saat ini, pengajian masih dilestarikan. Hal itu mungkin pengajian dalam pelaksanaannya tidak banyak membutuhkan teori dan biaya. pengajian, pada awalnya, biasanya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al Qur'an dan hadits saja. Pengajian merupakan perkumpulan informal yang

bertujuan, secara makro, pengajaran dasar-dasar agama pada masyarakat sehingga, pengajian sangat vital sekali sebagai usaha Islamisasi terhadap massa, (Horikoshi, 1987 ; 116).

Dalam beberapa dekade terakhir ini, pengajian banyak mengalami perubahan. Apa yang dikaji tidak hanya bertumpu pada Al Qur'an dan al hadits, tetapi merambat ke jenis kitab klasik yang diantaranya berisi petuah-petuah ulama'.

Berbicara mengenai pengajian, maka tidak lepas dari pembicaraan mengenai dakwah, sebab pengajian merupakan bagian dari dakwah itu sendiri, yaitu merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang berupa ajaran Islam. Dengan maksud dan tujuan demi kebahagiaan hidup di dunia sampai diakhirat yang diridhai oleh Allah SWT.

Pengajian rutin yang diadakan di masjid Qawiyul Islam Gununganyar Tambak Kec. Gununganyar Surabaya dengan mengambil materi dari kitab Kifayatul Akhyar ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang sudah berjalan sejak empat tahun yang lalu.

Berdasarkan pengamatan sementara menunjukkan bahwa pengajian rutin yang diikuti oleh jamaah masjid Qiyamui Islam mempunyai pengaruh yang positif, namun

demikian tentang ada tidaknya pengaruh pengajian rutin tersebut belum dapat diketahui, karena belum diadakan penelitian. Untuk itu maka penelitian ini perlu dilakukan.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya, sebagai berikut

1. Apakah ada pengaruh pengajian kitab Kifayatul Akhyar terhadap pengamalan ibadah jamaah masjid Qawiyul Islam Gununganyar Tambak Kec. Gununganyar Surabaya ?
2. Jika ada, sejauh manakah pengaruh pengajian tersebut ?

F. PEMBatasan MASALAH

Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok

rumusan masalah, maka penelitian dibatasi pada :

1. Variabel bebas, Pengajian kitab Kifayatul Akhyar yaitu membahas tentang bab shalat.
2. Variabel terikat, Pengamalan ibadah dibatasi pada shalat fardhu dan sunnah.

G. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui pengaruh pengajian kitab Kifayatul Akhyar terhadap pengamalan ibadah jamaah masjid Qawiyul Islam Gununganyar Tambak Kec. Gununganyar Surabaya
- b. Ingin mengetahui batas pengaruh tersebut, kalau ada.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan di dalam pengembangan ilmu.
- b. Bagi Fakultas Dakwah, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang metode dan materi dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Bagi Para jamaah masjid Qawiyul Islam Gununganyar Tambak Kec. Gununganyar Surabaya diharapkan bisa menambah acuan pertimbangan dalam pengamalan materi pengajian.

H. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA

1. Landasan Teori

Menurut Scarahman, bahwa hubungan sosial antara komunikan dan komunikator akan menentukan juga dalam bentuk apa (fungsi apa) komunikan

mengharapkan komunikator akan memberikan informasinya (Astrid S. Susanto, 1976 : 45).

Komunikasi langsung (direct communication) adalah sangat efektif di dalam mempengaruhi, merubah sikap, pendapat dan perilaku komunikan, karena pihak komunikator dapat mengetahui, mengkaji dan mengawasi langsung terhadap arus balik komunikannya, (Abd. Nasih Uliwan, 1985 : 10).

Pengajian/ceramah yang mengena dan terarah, adalah sangat berpengaruh dan menentukan dalam memperbaiki masyarakat yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh ajaran Islam

2. Hipotesis

Dugaan sementara yang diangkat dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maka hipotesisnya terdiri dari :

H^0 = Tidak ada pengaruh pengajian kitab Kifayatul Akhyar terhadap pengamalan ibadah jamaah masjid Qawiyul Islam Gununganyar Tambak Kec. Gununganyar Surabaya.

H¹ = Ada pengaruh pengajian kitab Kifayatul Akhyar terhadap pengalaman ibadah jamaah masjid Qawiyul Islam Gununganyar Tambak Kec. Gununganyar Surabaya.

I. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian. (Suharsimi Arikunto, 1991 : 62).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu para jama'ah masjid Qawiyul Islam yang aktif mengikuti pengajian yang berjumlah 130 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 1991 : 104). Karena jumlah populasinya begitu banyak maka kami mengambil 25 % dari jumlah populasi. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$\frac{25}{100} \times 130 = 33 \text{ orang}$$

3. Tehnik Pengumpulan Data

- a. Observasi : Serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala - gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis.
- b. Intervie : Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara atau tatap muka secara langsung.
- c. Dokumentasi : Pengumpulan data melalui catatan, buku dan sebagainya.
- d. Angket : Serangkaian pertanyaan secara tertulis yang disertai kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh responden untuk memperoleh informasi yang sebenarnya, (Nur Syam, 1992 , 109)

Untuk mengetahui dengan jelas jenis data, sumber data dan tehnik pengumpulannya, dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

TABEL I

JENIS DATA, SUMBER DATA DAN TEHNIK

PENGUMPULAN DATA

No	JENIS DATA	SUMBER DATA	TFD
1	Gambaran umum lokasi penelitian	Dokumenter	D
2	Aktivitas pengajian	Informan	I - O
3	Pengalaman ibadah	Responden	I - A - O

Keterangan :

TFD : Tehnik Pengumpulan Data

D : Dokumenter

I : Interview

A : Angket

O : Observasi

J. TEHNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA' DATA

1. Tehnik Pengolahan Data

Tehnik pengolahan data yang peneliti pakai, seluruhnya mengacu pada uraian Nur Syam (1991 ; 109 - 110), yang menjelaskan bahwa tehnik pengolahan data melalui beberapa tahapan, antara lain :

- a. Tahap Editing : Tahap pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan data atau jawaban yang telah diperoleh.
- b. Tahap Coding : Tahap memberi kode masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang sudah tersusun sebelumnya.
- c. Tahap Tabulating : Meletakkan data yang pada tabel atau grafil untuk keperluan tersebut.

2. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisa data yang penulis pakai dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat. Rumus itu berpola :

$$\chi^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

(Sutrisno Hadi, 1986 : 326)

Metode yang dipakai untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pengajian terhadap pengamalan ibadah jamaah masjid Qiyamul Islam dalam site penelitian adalah menggunakan rumus yang berpola :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

KK : Koefesien Kontingensi

X^2 : Harga Chi Kwadrat yang diperoleh

Nur Syam (1991 ; 119) menjelaskan tentang ketentuan yang digunakan dalam mengukur besarnya pengaruh satu aktifitas terhadap obyek. Ketentuan itu adalah :

Kurang dari 0,20 : Hubungan mudah sekali, lemah.

0,20 - 0,40 : Hubungan mudah tapi pasti

0,40 - 0,70 : Hubungan cukup berarti

0,70 - 0,90 : Hubungan yang tinggi, sangat kuat

Lebih dari 0,90 : Hubungan sangat tinggi dan tergolong kuat sekali

K. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Seperti halnya pelaporan hasil penelitian kuantitatif lainnya, untuk memudahkan pembaca dalam mencermati skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah :

Bab I : Pendahuluan meliputi : penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori dan hipotesis, metodologi penelitian, tehnik pengumpulan data dan analisa data dan akhir dari pembahasan yaitu sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan teoritis tentang Pengaruh pengajian kitab Kifayatul Akhyar Terhadap Pengamalan Ibadah Jamaah Masjid Qiyamul Islam Gununganyar Tambak Kec. Gununganyar Surabaya meliputi Studi tentang Dakwah Islam, yang terdiri dari pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, Pengajian sebagai salah satu kegiatan dakwah, yang meliputi pengertian pengajian, hubungan pengajian dan dakwah, sistem pengajian, metode pengajian, materi pengajian. Pengamalan Agama yang meliputi pengertian pengamalan ibadah, hal-hal yang menyebabkan pengamalan ibadah, shalat fardhu, shalat sunnat dan puasa ramadhan. Pengaruh Pengajian kitab Kifayatul Akhyar terhadap pengamalan ibadah jamaah masjid Qawiyul Islam Gununganyar Tambak Kec. Gununganyar Surabaya.

Bab III : Studi Empiris tentang Pengaruh Pengajian kitab Kifayatul Akhyar Terhadap Pengamalan ibadah jamaah masjid Qawiyul Islam Gununganyar Tambak Kec. Gununganyar Surabaya. yang meliputi : gambaran umum

obyek penelitian, sejarah singkat berdirinya pengajian,
realitas bentuk pengajian kiriyatul
inventarisasi data.

Bab IV : Analisa Data, yang meliputi tabulasi
data dan klasifikasi data.

Bab V : Kesimpulan, saran-saran dan penutup yang
meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG KEGIATAN DAKWAH

DAN PENGAMALAN IBADAH

A. Dakwah Islam

1. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut istilah mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Hal ini tergantung kepada sudut pandang. Para ahli ilmu dakwah di dalam memberikan pengertian istilah yakni :

Prof. K.H. Abdul Kahar Muzakkir mengemukakan pendapatnya :

Dakwah adalah tugas suci atas tiap-tiap muslim dimana dan bila mana ia berada di dunia ini, yaitu menyeru dan menyampaikan agama Islam pada masyarakat dan kewajiban tersebut untuk selama-lamanya. (H.M. Ansori , 1993 : 10)

Menurut rumusan yang dikemukakan oleh Drs. H.M. Arifin, M.Ed. sebagai berikut :

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan atau ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya dan dilakukan secara berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama yaang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur keterpaksaan, (H.M. Arifin M. Ed., 1991 : 6)

Dalam kaitannya hal ini, maka Prof. Tona Yahya Umar MA. mengemukakan pendapatnya tentang dakwah, yaitu mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat, (H.M. Hafi Anshari, 1993 : 10).

Sebagaimana pendapat Amrullah Ahmad dalam bukunya "Dakwah Islam dan Perubahan Sosial" memberikan definisi dakwah sebagai berikut :

Dakwah Islam adalah merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang ke masyarakatan yang dilaksanakan untuk mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individu dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. (Amrullah Ahmad, 1983 : 2).

Kalau berbijak dari pengertian di atas walaupun berbeda konsep dan tujuan, namun pada dasarnya sama, maka dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dakwah harus dapat mengandung sifat mengajak, menyeruh atau menganjurkan serta menyampaikan ajaran Allah sehingga dinul Islam sebagai pedoman hidup yang harus diimanai dan diamalkan sesuai dengan ajaran Islam.

b. Dakwah diterima dan dilaksanakan secara sadar tanpa ada unsur paksaan. Dalam bentuk amal ma'ruf nahi munkar dapat diwujudkan melalui tulisan dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Dakwah dapat dilaksanakan atau disampaikan secara individual maupun kelompok, melalui sistim pembinaan sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya semua bentuk kegiatan itu mempunyai tujuan masing-masing. Begitu juga dengan dakwah itu sendiri yaitu mengubah atas pandangan hidupnya, (Hamka, 1982 : 48). Dalam surat Al Surat Al Anfal ayat 24 Allah berfirman :

يا ايها الذين امنوا استجبوا لله وللرسول اذا
دعاكم لما يحقكم

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Wahai orang - orang yang beriman perkenankanlah seruan dari Allah dan seruan dari Rasul, apabila Dia telah menyeru kamu kepada apa yang akan menghidupkan kamu." (QS. Al Anfal : 24) (Depag. RI., 1977 : 264).

Dalam ayat ini tegaslah yang menjadi tujuan dari dakwah adalah menyadarkan manusia akan arti yang sebenarnya dari hidup ini. Bukanlah hidup itu hanya semata-mata untuk makan dan buat minum. Yang hanya makan dan minum hanyalah binatang. Manusia

makan untuk melanjutkan hidup karena perut berisi pikiran untuk membuat hidup lebih berarti, (Hamka, 1982 : 48 - 49).

Menurut Moh. Ali Aziz tujuan dakwah dibagi 4

(empat) yaitu :

- a. Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam (mengislamkan orang-orang non Islam).
- b. Mengislamkan orang - orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan.
- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat, sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuh keridhaan Allah SWT.
- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupannya baik politik, ekonomi, sosial dan budaya, (Mohammad Ali Aziz, 1992 : 38-39).

Dakwah juga bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan "Hablum Minallah" dan "Hablum Minannas" yang sempurna, yaitu :

- 1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khalīq-Nya (Hablum Minallah atau mu'amalah ma'al Khalīq).
- 2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya

(Hablum Minannas atau mu'amalah ma'al khalqi).

3) Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan, (M. Natsir, 1986 : 36).

Drs. A. Rasyad Shaleh membagi tujuan dakwah menjadi tujuan utama dan tujuan perantara. Yang dimaksud tujuan utama (major objective) dakwah adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan perantara (tujuan departemental) dakwah adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya, (A. Rosyad Shaleh, 1977 : 21 - 27).

Dari uraian para ahli tentang tujuan dakwah di atas pada hakikatnya tujuan dakwah adalah menimbulkan pengertian dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama Islam. Dengan kata lain tujuan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Antara unsur yang satu dengan yang lain saling

berkaitan, adapun unsur-unsur dakwah tersebut adalah : subyek dakwah, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah dan efek dakwah.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah orang yang melakukan kegiatan dakwah atau dengan kata lain disebut juru dakwah.

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah mubaligh yang memiliki syarat-syarat tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik, (Hamzah Ya'kub, 1981 : 36).

Sedangkan menurut Drs. Mohammad Ali Aziz, yang dimaksud da'i atau pelaku dakwah adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan atau perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga, (Mohammad Ali Aziz : 46).
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk menjadi subyek dakwah atau da'i harus memiliki syarat-syarat tertentu. Abu A'la Al Maududi dalam bukunya "Tadzkiratul Du'atil Islam" mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki da'i secara perorangan dapat disampaikan sebagai berikut :

1) Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu hawa nafsu untuk taat sepenuhnya kepada Allah dan Rasul-Nya sebelum memerangi hawa nafsu orang lain.

2) Sanggup berhijrah dari hal-hal yang maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah dan dihadapan masyarakat.

3) Mampu menjadikan uswatun hasanah dengan budi dan akhlaknya bagi masyarakat yang menjadi mad'unya.

4) Memiliki persiapan mental :

a) Sabar, yang meliputi sifat-sifat teliti, tekad yang kuat, tidak bersikap pesimis dan putus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan akal dan emosi.

b) Senang memberi pertolongan pada orang dan bersedia berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan harta serta kepentingan yang lain.

c) Cinta dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan.

d) Menyediakan diri untuk bekerja yang terus menerus secara teratur dan berkesinambungan, (Abu A'la Al Maududi, 1982 : 29 - 43).

Di samping sifat-sifat di atas, Dr. Hamzah Ya'kub menambahkan sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang Al Qur'an dan sunnah Rasul serta ilmu-ilmu yang lain yang berinduk kepada keduanya seperti Tafsir, Ilmu Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan sebagainya.
- 2) Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti Tehnik Dakwah, Ilmu Dakwah, Ilmu Jiwa, Sejarah, Antropologi, Perbandingan Agama dan lain-lain.
- 3) Memahami bahasa umat yang akan diajak kepada jalan yang diridhai oleh Allah. Demikian juga ilmu Retorika dan kepandaian berbicara atau mengarang.
- 4) Penyantun dan lapang dada
- 5) Berani kepada siapapun dalam menyatakan, memberi dan mempertahankan kebenaran.
- 6) Memberi contoh dalam setiap medan kebajikan, agar supaya paralel antara kata-kata dan perbuatannya.
- 7) Berakhlak baik sebagai seorang muslim, umpama Tawadhu', tidak sombong, pemaaf atau ramah tamah.

8) Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran), keras kemauan, optimal walaupun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan.

9) Orang berdakwah karena Allah, mengikhlaskan amal dakwahnya semata-mata karena Allah.

10) Mencintai tugas kewajibannya sebagai seorang da'i atau mubaligh dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh keduniaan, (Hamzah Ya'kub, 1961 : 38 - 39).

Dari beberapa uraian di atas mengenai pengertian dan sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i (subyek dakwah) maka kita bisa menilai bahwa betapa pentingnya peranan dalam menyampaikan tugas sucinya. Dengan demikian seorang da'i harus mempunyai keberanian dalam berdakwah di samping juga harus memiliki ilmu pengetahuan yang sepadan, serta sifat akhlak yang terpuji.

b. Obyek Dakwah

Yang dimaksud dengan obyek dakwah adalah orang yang menjadi sasaran dakwah atau kepada siapa dakwah itu disampaikan, yaitu individu atau kelompok, baik golongan awam, menengah serta kalangan atas, orang Islam maupun non Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Oleh



karena itu seorang da'i harus betul-betul memahami situasi dan kondisi obyek sebelum menyampaikan materi dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Drs. H.M. Arifin M. Ed. mengemukakan obyek

dakwah dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi sosiologi, berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar,
- 2) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri terutama pada masyarakat Jawa.
- 3) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat.
- 4) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia, berupa golongan anak, remaja dan orang tua.
- 5) Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan peyani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 6) Sasaran yang menyangkut masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi, berupa golongan kaya, menengah dan miskin.

7) Sasaran yang menyangkut kelompok madrasah, dilihat dari segi jenis kelamin (seks berupa golongan wanita, pria).

8) Golongan yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus, berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana, dan sebagainya, (H.M. Arifin, 1991 : 3 - 4).

Sedangkan Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan (hampir sama dengan pembagian di atas) yaitu :

- a) Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berfikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berada di antara dua golongan di atas mereka senang membahas sesuatu tapi hanya dalam batas-batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar, (M. Natsir, 1964 : 162).

Dengan demikian seorang da'i harus benar-benar mengetahui situasi dan kondisi obyek dakwah yang demikian kompleks. Oleh karenanya

pengetahuan tentang dakwah harus diketahui oleh seorang da'i, sebab hal tersebut akan membantu da'i dalam menentukan pendekatan dan metode dakwah. Bila da'i tidak memiliki pengetahuan tentang obyek dakwah sudah barang tentu akan mengalami kegagalan dalam melaksanakan dakwahnya.

c. Materi Dakwah

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah maddah atau materi dakwah. Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u, (Mohammad Ali Aziz : 60).

Materi dakwah menurut Hamzah Ya'kub dibagi menjadi empat bagian :

- 1) Aqidah Islam (tahuid dan keimana)
- 2) Pembentukan pribadi yang sempurna
- 3) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- 4) Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akhirat, (Hamzah Ya'kub, 1981 : 30).

Asmuni Syukir membagi materi dakwah menjadi 3 (tiga) yang meliputi :

- 1) Masalah keimanan (aqidah), yaitu yang mencakup masalah-masalah yang erat kaitannya dengan rukun Islam.

2) Masalah ke Islaman (syari'ah), yaitu hubungan yang erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua aturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

3) Masalah budi pekerti (akhlaqul Karimah), yaitu sebagai pelengkap keimanan dan keislaman seseorang, (Asmuni Syukir, 1983 :60 - 62).

Jalaluddin Kafie BA mengklasifikasikan materi dakwah menjadi tiga bagian yaitu :

- 1) Klasifikasi menurut ajaran meliputi :
 - a) Bidang keimanan (aqidah atau kepercayaan)
 - b) Bidang pembinaan pribadi (individu)
 - c) Bidang sosial (pembangunan umat)
 - d) Bidang universal (kealam semesta)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 2) Klasifikasi menurut pelaksanaan meliputi :
 - a) Hubungan manusia dengan Tuhannya (vertikal)
 - b) Hubungan manusia dengan sesamanya (horisontal)
 - c) Hubungan dengan alam semesta (diagonal)

3) Klasifikasi menurut aspek-aspek kehidupan meliputi :

- a. Keagamaan
- b. Etika
- c. Intelekt
- d. Seni budaya
- e. Ekonomi
- f. Sosial
- g. Politik
- h. Ketrampilan, (*Jamaluddin Kafie, 1988 : 64*).

Dari uraian tentang materi dakwah tersebut di atas pada dasarnya secara keseluruhan materi dakwah tersebut bersumber kepada Al Qur'an dan Al Hadits. Oleh karenanya seorang da'i hendaknya memiliki pengetahuan yang memadai terhadap Al Qur'an dan Al Hadits sebagai materi dakwah yang disampaikan kepada obyek dakwah.

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide da'i kepada ummat. Pemilihan media oleh da'i tergantung daripadanya situasi dan kondisi yang menyertainya.

Media dakwah menurut bentuk penyampaiannya digolongkan menjadi 5 (lima) yaitu :

1. Lisan : termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah nasehat, pidato-pidato radio, ramah tamah dan anjungsana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lisan atau bersuara.
2. Tulisan : dakwah yang di laksanakan dengan perantaraan tulisan, umpamanya : buku, majalah, risalah, pamflet, pengumuman, spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan : yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto film, cerita dan sebagainya.
4. Audio visual : yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran, untuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak, wayang dan sebagainya.
5. Akhlak : yaitu suatu penyampaian langsung ditujukan dalam bentuk yang nyata, umpamanya : ziarah kepada orang sakit, bersilaturahmi, pembangunan masjid, poliklinik dan sebagainya.
(Hamzah Ya'kub, 1981 : 47 - 48)

Media dakwah ditinjau dari segi penyampaian pesan dakwah dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. The Spoken Words (yang berbentuk ucapan)

Dalam golongan ini termasuk bunyi, karena hanya bisa ditangkaap oleh telinga, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id disebut juga dengan "The Audial Media" yang berupa ucapan langsung yang bisa dipergunakan sehari-hari. Media lainnya ialah telepon, radio dan sebagainya.

2. The Printed Writing (yang berbentuk tulisan)

Yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang tercetak, gambar-gambar, buku-buku, majalah, surat kabar, brosur, pamflet dan sebagainya.

3. The Audio Visual (yang berbentuk gambar hidup)

Yaitu penggabungan dari kedua golongan di atas yakni yang dapat didengar dan dilihat, yang termasuk yaitu televisi dan sebagainya, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id (*Yoyon Mudjiono, 1990 : 23*).

Sedangkan media dakwah menurut Abdul Karim Zaidah dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Yang mempunyai hubungan langsung dengan penggunaan kesempatan yang lebih menguntungkan dalam pelaksanaan dakwah, yaitu yang dinamakan media ekstern dakwah.

2. yang menghubungkan langsung dengan tugas-tugas yang berhubungan dengan penyampaian dakwah, yaitu yang dinamakan media intern dakwah, (Yoyon Mubjiono, 1990 : 23).

Oleh karena itu pada dasarnya dakwah tidak hanya dilaksanakan dengan lisan saja, melainkan media apapun dapat dijadikan sebagai saluran dakwah, yang dapat merangsang indera manusia serta menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah, semakin mengena pula upaya pemahaman ajaran Islam yang disampaikan kepada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Sebelum uraian lebih lanjut tentang metode dakwah perlu kita ketahui tentang pengertian metode dakwah.

Menurut Asmuri Syukri, metodologi dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai dakwah yang efektif dan efisien, (Asmuni Syukir, 1983 : 16 - 17).

Dengan demikian metode dakwah adalah penyesuaian cara dengan materi (isi) sesuai dengan situasi dan kondisi obyek.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agar supaya dakwah besar kemungkinan akan sukses, da'i haruslah selalu " bil hikmati " selalu dengan bijaksana memilih metode yang tepat selaras dengan :

1. Kadar tingkat budaya dan kecerdasan umum para obyek.
2. T.K.W.Z. Yaitu : Yaitu, keadaan, waktu, zaman, dimana dakwah dilaksanakan. (K.I.M.A. Macfoed, 1975 : 180)

Kalau tidak demikian, maka dakwahnya niscaya ditanggapi oleh para obyeknya antara lain dengan sikap acuh tak acuh, sambil merokok, sekedar untuk mengesahkan rasa jemu, kesal, bosan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebenarnya metode dakwah itu sendiri telah tertuang dalam Al-Qur'an dan sejarah Nabi. Mereka yang telah menerima dakwah dan menyatakan kesediaanya untuk memikul kewajibannya dalam menyampaikan risalah ini kepada umat manusia, dan demikian yang pertama diharapkan kaum muslimin masuk kedalam agama Allah secara keseluruhannya dan melaksanakan ajaran agama dalam semua aspek

kehidupannya. Baik dalam bidang mental maupun dalam bidang fisik serta menerapkan akhlak dalam semua aspek kehidupannya sebagai bukti keikhlasannya kepada Allah, dan berusaha membersihkan praktek kehidupannya dari segala yang bertentangan dengan ajaran agamanya.

Seperti tertuang di atas bahwasanya pedoman dasar mengenai metode dakwah telah tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة
 وجدلهم بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم
 فمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهدى

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An Nahl : 125), (Depag. RI., 1993 : 421)

Dari uraian tersebut, dapat kita simpulkan mengenai metode dakwah menjadi tiga:

1. Bilhikmati

Hikmah secara luas berarti metode atau cara penyampaian dakwah sesuai dengan keadaan obyek, sesuai dengan keadaan obyek, sesuai

dengan situasi dan kondisi masyarakat penerima dakwah dan cocok dengan kemampuan, kecerdasan mereka, serta dapat diterima seluruh tingkatan masyarakat.

2. Maudhah Hasanah

Maudhah hasanah artinya dengan tutur kata yang baik, nasihat yang lemah lembut, yang dapat menyetuh hati dan kelemahan obyek, selaras dengan Al-Qur'an dan An-Sunnah.

3. Mujadalah

Yaitu berdakwah dengan berdasar cara bertukar pikiran dengan cara yang baik yang yang mendorong kepada pemikiran sehat untuk mencapai suatu kebenaran (logis).

Menurut pengalaman-pengalaman dalam praktek dan penemuan-penemuan teori belajar, semakin banyak pula bahan-bahan yang masuk dalam pengertian mereka, (Hamzah Ya'kub, 1981 : 48).

Penerapan metode dakwah seperti di atas dihubungkan dengan kondisi umat yang bersangkutan (obyek dakwah) itu sendiri, yakni dari segi biaya, tenaga, daya pikir, watak dan sebagainya.

e. Efek Dakwah

Dakwah adalah suatu aksi, kita harus tetap ingat bahwa setiap aksi ada reaksinya, reaksi itu timbul tidak selalu dengan manis dan harmonis yang menggembirakan hati tetapi selalu dengan bermacam-macam tantangan dan cemoohan yang pahit yang harus ditelan oleh orang-orang yang memberi dakwah.

Oleh karena itu setiap orang yang memberikan dakwah Islamiyah, hendaklah tekun, penuh kesabaran dalam menyampaikan tugas dakwah. Tidak boleh kecewa dan patah hati karena mendapat rintangan, baik dari pihak orang-orang yang kita sampaikan dakwah maupun dari pihak lainnya, (Toha Demar M.A., 1992 : 227 - 228).

Menurut Nasaruddin Razak (1976 : 6 - 7) yang dikutip Ali Aziz (1992 : 75 - 76) dalam bukunya Ilmu Dakwah Atsar (efek) dakwah atau sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah di sampaikan maka selesailah dakwah. Padahal atsar (efek) dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat suatu kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (corrective action) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilakukan secara radikal dan menyeluruh, artinya tidak tanggung-tanggung dan tidak setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara menyeluruh. Sebaliknya evaluasi itu dilakukan oleh beberapa da'i, para tokoh masyarakat dan para ahli. Para da'i harus memiliki jiwa keterbukaan untuk pembaharuan dan perubahan di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa kesimpulan dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (corrective action). Kalau yang demikian terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam

bidang dakwah. Dalam bahasa agama inilah sesungguhnya yang disebut dengan "Ikhtiyar Insani". Bersamaan dengan itu haruslah diiringi dengan do'a memohon taufiq dan hidayah Allah untuk kesuksesan dakwah.

Apa saja yang seharusnya di evaluasi dari pelaksanaan dakwah tidak lain adalah seluruh komponen dakwah yang dikaitkan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri obyeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (knowledge), aspek sikapnya (attitude) dan aspek prilakunya (behavioral).

menurut Jalaluddin Rahmat (1995 : 216)

yang dikutip oleh Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah yang berkenaan dengan ketiga aspek di atas menyatakan :

Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada yang diketahui, difahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan tranmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.

Efek efektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, di senangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang ada hubungannya dengan emosi, sikap, serta nilai.

Efek behavior merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. (Mohammad Ali Aziz : 76).

Sedangkan dalam buku Strategi Komunikasi, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Drs. Anwar Arifin memperjelas beberapa efek di atas sebagai berikut :

Sesungguhnya suatu idea yang menyentuh dan dan merangsang individu dapat diterima atau di tolak..... dan pada umumnya melalui proses :

1. Proses mengerti (proses kognitif)
2. Proses menyetujui (proses obyektif)
3. Proses perbuatan (proses senceomotorik) atau juga dapat dikatakan melalui proses :
 - a. Terbentuknya suatu pengertian atau pengetahuan (knowledge)
 - b. Proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui (attitude)
 - c. Proses terbentuknya gerak pelaksanaan (partice), (Anwar Arifin, 1984 : 41).

Dengan demikian penelitian atau evaluasi terhadap penerima dakwah ditekankan untuk dapat menjawab sejauh mana ketiga aspek perubahan tersebut, yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id aspek behavioral pada diri penerima dakwah.

B. Pengajian Salah Satu Bentuk Metode Dakwah

1. Pengertian Pengajian

Pembangunan Nasional sebagai pengamalan Pancasila menurut partisipasi seluruh rakyat serta pada sikap mental, tekad dan semangat, ketaatan dan disiplin para penyelenggaraan Negara serta seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena strategi pembangunan

yang sentral adalah membangun manusia sebagai pelaksana pembangunan, bukan masyarakat untuk membangun. Kualitas manusia pembangunan perlu ditingkatkan dalam semua aspek kehidupan yaitu menyangkut kedua bidang kehidupan rohaniyah, mental spiritual dan keagamaannya di samping kehidupan jasmaniah, fisik material duniawiyah.

Sejalan dengan sasaran dan tujuan pembangunan Nasional, maka pendidikan Nasional diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Oleh karena itu jika dilihat dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiyah yang institusional keagamaan. Oleh karena itu ia merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang wajib dilaksanakan sesuai dengan perintah agama secara teratur dan periodik.

Sedangkan pengertian pengajian itu kebiasaannya diartikan dengan pengajaran atau pendalaman ajaran Islam bagi semua umat Islam agar dapat menjaga diri dari kesengsaraan dan kehinaan akibat melupakan ajaran agama.

Adapun metode pengajian merupakan penyajian atau penyampaian yang bersifat tradisional menurut kebiasaan-kebiasaan lama yang dipergunakan institusi. Kebiasaan pengajian yang diajikan oleh sang subyek di masjid Qowiyul Islam Desa Gununganyar Tambak Kecamatan Gununganyar Surabaya, yang bermaterikan Kifayatul Ahyar tersebut juga masih menggunakan metode tradisional.

Jadi peranan secara fungsional pengajian adalah mengokohkan landasan hidup di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan bathiniyah, duniawiyah dan ukhrowiyah bersamaan (simultan) sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.

2. Hubungan Pengajian dan Dakwah

Seperi telah diuraikan tersebut di atas mengenai pengertian pengajian adalah merupakan bagian dakwah itu sendiri, yakni dakwah dengan menggunakan metode-metode tertentu.

Pengajian adaah suatu pengajaran agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia dengan Khaliqnya antara manusia dengan manusia, manusia dengan

lingkungannya dalam rangka untuk mencapai masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT dan diselenggarakan dengan cara dan waktu-waktu tertentu yang diikuti oleh para jamaah, yang bertempat di masjid, mushollah maupun di rumah dan lain-lain.

3. Sistem Pengajian

Dalam membicarakan sistem pengajian, sepatutnya harus diketahui pengertian sistem itu sendiri.

Menurut Nasaruddin Razak (1976 : 52) dalam bukunya Metodologi Dakwah yang dikutip oleh Drs Moh. Ali Aziz (1992 : 40) dalam bukunya Ilmu Dakwah memberikan pengertian sebagai suatu kelompok unsur-unsur yang saling berhubungan membentuk suatu kesatuan kolektif. (a group of interrelated elements forming a collective entity), (Mohammad Ali Aziz, 1992 : 40).

Berangkat dari pendapat di atas dikaitkan dengan pengertian pengajian maka sistem pengajian merupakan seperangkat unsur-unsur pengajian yang tersusun sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kesatuan yang bulat.

4. Metode Pengajian

Metode pengajian yang dimaksud adalah cara-cara dalam menyampaikan materi pengajian

terhadap obyek pengajian tentang bagaimana aktifitas pengajian bisa berjalan dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode atau cara yang digunakan dalam pengajian ini yaitu sang kyai membacakan isi kitab setelah itu menterjemahkan kemudian menerangkan maksud dari isi kitab tersebut. Sedangkan para jama'ahnya mendengarkan. Sebelum pengajian selesai sang kyai mengajukan tanya jawab disekitar materi yang disampaikan tadi.

5. Tujuan Pengajian

Tujuan daripada pengajian adalah untuk membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah, sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Bayyinah ayat 5 :

وما امروا الا ليعبدوا الله لخاصين له الدين حنفاء
ويقيموا الصلوة ويؤتوا الزكوة وذلك دين القيمة

Artinya : "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya mereka menyembah Allah dengan penuh kemurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus." (QS. Al Bayyina : 5) (Depaq. RI., 1993 : 1084)

Pada ayat yang lain dalam Surat Adz Dzariat : 56
adalah :

وما خلقنا الجن والانس الا ليعبدون

Artinya : " Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah menyembahKu. (QS. Adz Dzariat : 56) (Depaq. RI, 1993 : 862).

Agar manusia bisa membina dan mengembangkan hubungan, baik hubungan terhadap Allah maupun hubungan dengan sesamanya atau terhadap lingkungan, agar memperoleh keseimbangan hidup yakni kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

6. Materi Pengajian

Pada dasarnya materi pengajian atau bahan pengajian adalah identik dengan materi dakwah itu sendiri yaitu seluruh ajaran Islam yang tertuang di dalam Al Qur'an dan As Sunnah, yang diklasifikasikan ke dalam materi, pelaksanaan aspek-aspek kehidupan.

Untuk lebih jelasnya akan dilampirkan jadwal pengajian pada halaman lampiran.

C. PENGALAMAN IBADAH

1. Pengertian Pengamalan Ibadah

Sebelum mengartikan secara utuh tentang pengertian pengamalan ibadah terlebih dahulu tentunya diartikan pengertian pengamalan dan ibadah itu sendiri. Adapun pengertian pengamalan adalah pelaksanaan, penerapan, realisasi, sedangkan Ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan jalan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya karena Allah semata. Dari pengertian tersebut ke dalam satu pengertian yang dimaksud yaitu pelaksanaan atau realisasi perintah-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya karena Allah semata.

Berbicara mengenai pelaksanaan atau realisasi secara tidak langsung mengarah kepada pembicaraan tentang kelakuan. Jadi jelasnya bahwa pengertian kelakuan beragama, dengan alasan bahwa keduanya merupakan realisasi atau pelaksanaan dari ajaran suatu agama yang diyakininya. Adapun bentuk dari pada pengamalan atau kelakuan beragama adalah shalat zakat, puasa, haji (hubungan langsung dengan Allah) dan tolong menolong, hormat menghormati antara sesama manusia (hubungan antara manusia satu dengan lainnya yang didasari dengan niat ibadah).

2. Hal-hal Yang Menyebabkan Pengamalan Agama

Bahwa pada dasarnya pengamalan ibadah manusia senantiasa dilakukan berdasarkan adanya sesuatu. Oleh karena itu perlu di ketahu apa yang melatar belakangi pengamalan atau kelakuan manusia tersebut, baik pengamalan sosial maupun keagamaan.

Menurut Nico Syukur dalam bukunya pengamalan dan motivasi beragama menyebutkan bahwa :

Setiap kelakuan manusia, tersebut kelakuan beragama merupakan buah hasil dari hubungan dinamika timbal balik antara faktor, ketiga-tiganya satu faktor yang lain lebih berperan, ketiga faktor yang dimaksud ialah (a) sebuah gerak atau dorongan yang secara spontan dan alamiah terjadi pada manusia, (b) ke-aku-an manusia sebagai inti pusat kepribadiannya, (c) situasi manusia atau lingkungan hidupnya. Ketiga faktor tersebut patut ditinjau secara lebih terperinci. (Nico Syukur Dister, 1982 : 76).

Sedangkan menurut Sigmund Freud adalah :
"Konsep manusia yang bisa mempengaruhi tentang prilaku atau kelakuan itu adalah Id (dorongan atau insting) Ego (nilai-nilai sebagai standar dalam prilaku), (Sigmund Freud, 1984 : XXXIX-XLI)

Secara psikologi setiap manusia mempunyai kecenderungan yang bersifat spontan atau instink, artiya dorongan atau kecenderungan itu timbul dengan sendirinya dan tidak ditimbulkan manusia dengan sengaja, (Nico Syukur Dister, 1982 : 76).

Sedangkan Sigmund Freud dalam hal itu menanamkan Id, dimana id merupakan instink atau alam dasar yang dibawa oleh individu sejak lahir. Id sendiri berisi tentang tuntutan akan kenikmatan yang ingin diperoleh setiap manusia, (Sigmund Freud, 1964 : XXXIX).

Pada dasarnya kedua pendapat tersebut sama yaitu memang di dalam diri manusia itu menjadi nikmat atau sebaliknya (sengsara) tentunya tergantung pertimbangan yang dilakukan atau ditimbulkan oleh sifat ke-aku-an manusia yang terdapat pada diri manusia itu sendiri.

Faktor-faktor ke-aku-an sebagai penimbang dari dorongan-dorongan yang muncul secara spontan mampu mengurangi bahkan menundukkan hasrat atau nafsu yang positif, sehingga dapatlah dikatakan bahwa kejadian yang dialami oleh manusia termasuk tingkah laku tersebut adalah hasil atau milik manusia itu sendiri. Atau hasil dari ke-aku-an manusia yang tidak terlepas oleh pengaman, rangsangan yang berada di luar dari diri manusia dan juga kondisi atau keberadaan manusia itu sendiri.

Selain faktor-faktor di atas, juga perlu perhatian atau pada faktor lain yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu faktor kondisi atau situasi manusia atau lingkungannya, yang berfungsi sebagai

masukannya atau modal. Selain modal dorongan spontanitas dalam rangka menimbang dan memutuskan apakah hal-hal itu atau kejadian maupun tindakan pada saat itu memang harus dilakukan. Adapun mengenai faktor situasi dan lingkungan bisa berupa pengetahuan, pengalaman, rangsangan atau kecerdasan manusia pada saat itu. Sebagaimana ungkapan Rotter yang berbunyi :

Tingkah laku atau prilaku ditentukan pula oleh adanya harapan-harapan (expectancy) berdasarkan pengalaman-pengalamannya. Seseorang mau melakukan kegiatan tertentu, walaupun pada saat itu nampaknya belum mempunyai hasil-hasil ataupun perasaan-perasaan senang dan sebagainya akan tetapi dikerjakannya juga berdasarkan harapan-harapan. Sebagai contoh : para mahasiswa dengan tekun belajar sekarang, walaupun itu beberapa hal terkorbankan, ini disebabkan karena adanya harapan-harapan bahwa di masa mendatang nanti, hari depan yang lebih baik, (*Sanapiah Faisol dan Andi Mappiare : 226*).

Dari segi faktor yang mempengaruhi manusia adalah berprilaku nampak bahwa ketiga faktor tersebut saama-sama mempunyai peranan yang penting di dalam memutuskan tindakan atau perbuatan.

Di dalam perkembangannya banyak para ahli di dalam merumuskan hal-hal atau faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku manusia hanya ada pada dua faktor, akan tetapi kedua faktor tersebut pada hakekatnya sudah mencakup tiga faktor yang dikemukakan di atas. Adapun faktor tersebut adalah faktor personal (yang bersumber dalam diri manusia)

dan faktor situasional (yang bersumber dari luar diri manusia) sebagaimana dikemukakan oleh Lewin bahwa "prilaku manusia itu adalah hasil interaksi antara person (diri orang itu) dengan lingkungan psikologisnya dalam arti bahwa prilaku manusia bukan hanya sekedar respon dari lambang-lambang yang ada, tetapi juga produk berbagai gaya yang mempengaruhi secara spontan, (Jalaluddin Rahmad, 1986 : 34). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Jamaluddin Rahmat bahwa "prilaku sosial dipengaruhi oleh faktor personal maupun situasional yang berinteraksi baik faktor biologis, intelegensi, emosi, kebiasaan, kemauan dan sebagainya, juga faktor keadaan dalam tempat, situasional (masyarakat) dan lain-lainnya yang keduanya itu saling berinteraksi, (Jalaluddin Rahmad, 1986 : 40 - 59).

Jadi jelasnya bahwa prilaku seseorang itu di hasilkan oleh interaksi dari pada faktor-faktor yang ada di dalam pribadi manusia itu sendiri dengan faktor-faktor yang ada di luar dari manusia. Kalau dikaitkan dengan pembahasan ini, maka dapat digambarkan bahwa pada satu sisi adanya rangsangan yang disampaikan oleh subyek dakwah dengan metode yang tepat, di sisi lain keberadaan para pendengar di tempat pengajian tersebut. Sehingga dengan metode tersebut masyarakat desa Gununganyar Tambak

tahu akan ajaran-ajaran Islam yang tentunya dengan pertimbangan yang mengarah pada jangka waktu yang panjang, maka masyarakat Gununganyar Tabak melakukan pengetahuan dari ajaran-ajaran Islam tersebut.

Dari pola di atas jelas bahwa ajaran Islam sangat kompleks (menyeluruh) yang harus dilakukan oleh setiap penganutnya termasuk didalamnya adalah shalat fardhu dan puasa Ramadhan, oleh karena itu pelaksanaan shalat fardhu dan puasa Ramadhan yang dilakukan oleh setiap umat Islam merupakan wujud dari pada pengamalan ibadah.

3. Shalat Fardhu Sebagai Pengamalan Ibadah.

a. Shalat Fardhu

Shalat menurut bahasa berarti berdoa. Menurut istilah (ahli fiqh) berarti perbuatan (gerak) yang di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang tertentu. (Al Imam Taqiyuddin Abi Bakrin bin Muhammad Al Husaini, tt. : 82)

1) Syarat Shalat Wajib

Syarat wajib shalat ada tiga, yaitu :

- Islam
- Baligh
- Berakal

Kalau tiga syarat tersebut terkumpul pada seseorang dan untuk wanita dalam keadaan suci, tidak sedang haidh atau nifas, maka wajib shalat.

Orang kafir tidak kewajiban shalat, dan tidak harus mengadha shalat dikala ia masuk Islam. tetapi orang yang murtad, kalau kembali lagi menjadi muslim, wajib mengadha shalat yang ditinggalkannya, (Al Imam Taqiyuddin Abi Bakrin bin Muhammad Al Husaini, tt. : 85)

Allah berfirman dalam surat Al Mukminun ayat 1 - 2 :

قد افلح المؤمنون. الذين هم في صلاتهم خشعون.

Artinya : "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (yaitu orang-orang yang khusu' dalam sembahyangnya". (QS. Al Mukminun, 1 : 2, Depag RI, 1993 : 526)

2) Syarat Sah Shalat

Adapun yang dijadikan sahnya shalat adalah sebagai berikut :

- Suci anggota badan dari hadats besar dan najis
- Allah berfirman :

يا ايها الذين امنوا اذ قمتم الى الصلوة فاغسلوا وجوهكم وايديكم الى المرافق وامسحوا برؤوسكم وارجلكم الى الكعبين وان كنتم جنبا فاطهروا

Artinya : Hai orang - orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan apabila kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka, mandilah." (QS. Al Maidah : 6) (Depag. RI., 1993 : 158)

- Menutup aurat dengan pakaian suci dan berdiri ditempat yang suci

Adapun menutup aurat merupakan kewajiban yang mutlak walaupun di tempat sepi dan gelap. Nabi bersabda :

لا يقبل الله صلاة حائض الا بخيار

Artinya : Allah tidak menerima shalatnya orang yang baligh kecuali dengan keredung. (HR. Turmudzi).

Pakaian yang kita pakai yang benar-benar suci dan bersih. Allah berfirman :

وثيابك فطهر

Artinya : "Dan pakaian bersihkan. (QS. Al Mudatsir : 4). (Depag. RI., 1993 : 992)

Menutup aurat merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Aurat ditutup dengan suatu yang menghalangi kelihatan kulit. Aurat

laki-laki batasnya antara pusar dengan lutut, sedangkan perempuan sekalian badannya kecuali muka dan tapak tangan.

Firman Allah :

يٰبَنِي آدَمُ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

Artinya : "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap memasuki masjid." (QS. Al A'raf : 31) (Depag. RI., 1993 : 225

- Mengetahui adanya waktu

Sesungguhnya mengetahui masuknya waktu merupakan syarat sahnya shalat dan apabila seseorang tidak mengetahui karena disebabkan mendung atau di tempat yang gelap dan sebagainya dan seseorang diperintahkan untuk ijtihad.

- Menghadap ke kiblat

Syarat sah shalat yang terakhir yaitu menghadap kiblat. Bagi orang yang mampu dan tidak ada halangan terkecuali yang dalam keadaan takut dan bepergian yang diperolehkan. Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 144 :

59

قول وجهك شطر المسجد الحرام وحيث ما كنتم
قولوا وجوهكم شطره

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya." (QS. Al Baqarah : 144) (Depag. RI., 1977 : 37)

3) Rukun-rukun Shalat

Rukun-rukun shalat ada delapan belas, yaitu :

- Niat
- Berdiri bila dapat
- Membaca takbiratul ikhram
- Membaca fatehah dan bismillaahirrahmaanirrahim termasuk salah satu ayat dari padanya.
- Ruku' dan tuma'ninahnya di dalamnya
- Berdiri tegak setelah ruku' (I'tidal) dan tuma'ninahnya di dalam
- Sujud dan tuma'ninah di dalamnya
- Duduk di antara dua sujud
- Duduk yang akhir dan membaca takhiyat dalam duduk yang akhir serta membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw dalam takhiyat akhir

- Salam yang pertama
- Niat keluar dari shalat

Menertibkan semua rukun-rukun menurut apa yang telah kami sebutkan tadi, (Al Imam Taqiyuddin Abi Bakrin bin Muhammad Al Husaini, tt : 102-112).

- 4) Dua hal yang disunnahkan sebelum melakukan shalat yaitu adzan dan iqamat, adzan dan iqomat sebagai tanda untuk dilaksanakannya shalat fardhu sebagaimana firman Allah :

وإذا نادىتم الله للصلوة

Artinya : Apabila kamu sekalian dipanggil untuk memuliakan shalat.

Dalam ayat lain disebutkan :

وإذا نودي للصلاة

Artinya : Apabila diseruahkan untuk menunaikan shalat. (QS. Al Jum'ah : 9).

- 5) Dua hal yang disunnahkan ketika masuk di dalam shalat yaitu :

- Membaca tasyahud awal dan qunut pada shalat seperti haditsnya diriwayatkan oleh Anas :

ما زال رسول الله ﷺ يقنت في الصبح حتى فارق الدنيا

Artinya : Rasulullah selalu melaksanakan qunut di waktu shaat subuh sampai meninggal dunia. (HR. Anas dan Ahmad).

6) Sunat haiat ada 15

- Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram dan ketika ruku' dan bangun dan ruku'
- Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri menghadap kiblat serta membaca ta'awud
- Mengeraskan bacaan kala waktunya dan meringankan bacaan pada waktunya serta membaca amin
- Membaca surat setelah fatihah
- Membaca takbr di waktu keras dan pelan
- Mengucapkan (*سمع الله من كده*)
- Membaca tasbeeh ketika ruku' dan sujud
- Meletakkan edua tangan di atas kedua paha di waktu duduk dengan membuka jari-jari yang kiri yang kiri dan mengepal jari-jari kanan kecuali jaro telunjuk
- Duduk iftiras dan tawarruk pada duduk yang akhir serta menghidupkan salam yang kedua.

7) Perbedaa laki-laki dan perempuan dalam shalat, yaitu :

- Bagi seorang laki-laki melebarkan kedua siku-sikunya dari lambung, serta mengangkat perut dari kedua pahanya pada waktu ruku' dan sujud mengenaskan suara pada tempatnya dan membaca tasbih apabila ada sesuatu yang berhubungan dengan shalatnya.
- Bagi perempuan sebalik laki-laki dan apabila sesuatu yang menimpah shalat maka ia dianjurkan bertepuk.

8) Yang Membatalkan Shalat

Yang membatalkan shalat ada 9 (sembilan) perkara, yaitu :

- a) Berbicara dengan sengaja
- b) Bergerak yang banyak (yang bukan termasuk rukun).

Kalau sedang shalat lalu ia berbicara dengan orang lain, atau berbicara sendiri, maka batallah shalatnya. Pada masa Nabi, sebagaimana sahabat berbicara di waktu sedang shalat, maka turun ayat :

وقوم الله قنيت

Artinya : "Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusu'." (QS. Albaqarah : 238) (Depag. RI., 1977 : 58)

c. Hadats

Hadats membatalkan shalat, termasuk dalam hadats, terkena najis yang tidak ma'fu : orang yang terkena najis, batal shalatnya. Juga terbuka auratnya. Kalau terbuka oleh angin (oleh orang lain) kemudian segera dikembalikan, maka tidak batal shalatnya.

d. Perubahan Niat

Perubahan niat dalam shalat (memutuskan shalat yang belum selesai). Sebab niat itu harus tetap ada selama mengerjakan.

Menurut shalat seperti niat shalat dhuhur, dirubah berniat shalat ashar, dan lain-lain. Ingin mengucapkan shalat yang belum selesai, dan hal-hal.

e. membelakangi kiblat (tidak menghadap kiblat)

f. Makan

g. Minum

Ibadah adalah pertemuan dengan Allah, kesungguhan iman, pembicaraan hati kepada Allah, sedang makan tidak demikian, maka membatalkan shalat. Orang yang makan minum karena lupa, maka membatalkan shalat. Orang yang makan minum karena lupa, atau sedikit,

atau karena kurangnya pengetahuan, sebab baru saja memeluk Islam, maka tidak membatalkan shalat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h) Batuk-batuk

Batuk-batuk yang disengaja, ketawa-ketawa, membatalkan shalat.

i) Riddah (keluar dari Islam)

Riddah ialah keluar dari Islam, baik dengan kata-kata ataupun dengan perbuatan.

Dengan perbuatan seperti bersujud dalam shalat untuk menyembah berhala, atau matahari dan lain-lain.

Dengan kata-kata, seperti menyebut Tuhan itu dua, atau tiga dan lain-lain. (Al Imam Taqiyuddin Abi Bakrin bin Muhammad Al Husaini,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Shalat Sunnat

1) Shalat Sunnat Rowatib

Shalat sunnat rawatib yaitu shalat sunnat yang berdampingan dengan shalat wajib. Shalat ini ada 17 rakaat (ada yang berpendapat 10 raka'at.

Adapun yang berpendapat 17 raka'at tersebut ialah :

- Dua rakaat sebelum shubuh
- Empat rakaat sebelum Dhuhur
- Dua rakaat sesudah Dhuhur
- Empat rakaat sebelum Ashar
- Dua rakaat sesudah Maghrib
- Tiga rakaat sesudah Isya'. (Al Imam Taqiyuddin Abi Bakrin bin Muhammad Al Husaini, tt : 86).

2) Shalat Sunnat Muakkad

Shalat sunnat muakkad ialah shalat sunnat yang sangat dianjurkan, dan nabi selalu mengerjakannya).

Shalat sunnat muakkad ada tiga, yaitu :

- Shalat lail (tahajjud)
- Shalat taraweh
- Shalat Dhuha. (Al Imam Taqiyuddin Abi Bakrin bin Muhammad Al Husaini, tt : 86).

Tentang shalat tahajjud Allah berfirman :

ومن الليل فتهجد به نافلة لك

Artinya : Dan pada sebagian malam hari bersembahyanglah tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu" (QS. Al Isra' : 79). (Depag. RI., 1984 : 436).

Tentang shalat taraweh (di bulan Ramadhan)

Nabi bersabda :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

من قام رمضان ايمانا واحتسابا غفر له
ما تقدم من ذنبه (رواه بخاري ومسلم)

Artinya : Siapa yang berdiri shalat taraweh (malam Ramadhan) dengan imam dan ikhlas maka ia diampuni dosa-dosanya yang telah lewat. (HR. Bukhari Muslim). (Bukhari, Juz 1, 1990 : 57).

Tentang shalat Dhuha, Allah berfirman :

يسبحن بالعشي والاشراق

Artinya : Gunung-gunung bertasbih di waktu petang dan pagi. (QG. Shad : 18). (Depag. RI., 1984 : 735).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Pengaruh Kegiatan Pengajian Terhadap Pengamalan

Ibadah

Oleh karena aktifitas tersebut (pengajian) merupakan dakwah Islami, maka pengaruh yang diharapkan dari kegiatan tersebut tentu sesuai dengan apa yang diharapkan dari kegiatan dakwah itu adanya perubahan yang akan terjadi pada diri obyek setelah obyek tersebut menerima pesan (massage) dakwah yang telah disampaikan oleh obyek dakwah (da'i).

Dakwah dianggap berpengaruh terhadap sikap obyek dakwah, apabila masyarakat dalam hal ini adalah jama'ah pengajian sebagai penerima materi dakwah mau mengamalkan apa yang telah dipahami dan dimengerti dari pesan dakwah menjadi perbuatan nyata, maka dengan demikian dakwah dikatakan berhasil (berpengaruh) terhadap pengamalan ibadah, jika obyek dakwah sudah mau menjalankan atau menjadikan ajaran Islam sebagai tradisi kehidupannya sehari-hari.

Yang harus disadari bahwa pengajian kitab Kifayatul Akhyar bertujuan terjadinya perubahan. Dari tidak percaya ke percaya, dari percaya ke mengamalkan. Dan yang penting dalam komunikasi ialah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Itulah yang menjadi hakekat dari proses pengamalan. Efek yang dikehendaki dalam pengajian meliputi :

1. Dampak kognitif, ialah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu dan meningkat derajat intelektualitasnya, artinya jama'ah pengajian menjadi faham tentang materi pengajian tersebut.
2. Dampak afektif, komunikan tergerak hatinya lalu menimbulkan perasaan tertentu. Disini terjadi proses

internalisasi pesan yaitu jama'ah pengajian mulai mempertimbangkan materi pengajian, apakah materi tersebut diterima lalu dikerjakan, atau ditolaknya.

3. Dampak behavioral, yaitu dampak yang timbul dalam hidup komunikan yang berbentuk sikap tindakan atau kegiatan. Bisa dikayakan hal ini merupakan efek tertinggi yaitu jama'ah pengajian mulai mengamalkan materi pengajian dalam kehidupannya.

Akan tetapi secara psikologi, jika orang sudah memahami serta mengerti tentang suatu hal, maka ia akan cenderung untuk mengaktualisasikan dalam bentuk riil (kenyataan) apabila hal tersebut dianggap baik dan menguntungkan dirinya dan apabila hal tersebut terjadi dalam dakwah, maka dengan demikian berarti dakwah telah berpengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat sebagai obyek dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGAJIAN KITAB KIFAYATUL AKHYAR TERHADAP PENGAMALAN IBADAH

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Letak Geografis Desa

Desa Gununganyar Tambak termasuk wilayah Kecamatan Gununganyar Kotamadya Surabaya Propinsi Jawa Timur, tepatnya ± 15 Km Selatan Kodya Surabaya.

Secara geografis Desa Gununganyar Tambak dibatasi oleh desa yang ada disekitarnya, yaitu :

Sebelah Utara : Desa Medokan Ayu

Sebelah Selatan : Desa Tambak Oso

Sebelah Timur : Pertambakan

Sebelah Barat : Kec. Gununganyar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Monografi dan Demografi

Monografi dan demografi Desa Gununganyar Tambak Kecamatan Gununganyar Kodya Surabaya adalah sebagai berikut :

Tabel I
Jenis Tanah dan Luasnya

No	Jenis Tanah	Luas Tanah
1	Tanah sawah (migrasi tehnik)	40.000 Ha
2	Tanah kering (pekarangan)	61,467 Ha
3	Perkuburan	0,294 Ha
4	Tanah Bengkok	17,972 Ha
5	Tanah untuk jalan	2,5 Ha
6	Tanah untuk bangunan umum	1,532 Ha
Jumlah		123,865 Ha

Sumber : Dokumen Desa Gununganyar Tambak 1996/1997

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Gununganyar Tambak secara keseluruhan berjumlah 37633 jiwa, dengan perincian sebagai berikut : laki-laki 1866 jiwa, perempuan 1897 jiwa serta dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 705 jiwa.

Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II

Keadaan Masyarakat Desa Dilihat Dari

Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki - laki	1866
2	Perempuan	1897
Jumlah		3763

Sumber : Dokumen Desa Gununganyar Tambak 1996/1997

c. Mata Pencaharian

Menurut jenis mata pencaharian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel III

Tentang Mata Pencaharian Penduduk

No

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	73
2	ABRI	11
3	Guru	62
4	Pegawai Negeri	30
5	Wiraswasta	180
6	Pertukangan	97
7	Buruh Tani	89
8	Purnawirawan	38

69

9	Pemulung	2
10	Jasa	167
11	Karyawan pabrik	128
12	Lain-lain	136

Jumlah		1013
--------	--	------

Sumber : Dokumen Desa Gununganyar Tambak 1996/1997

Tabel IV
Komposisi Penduduk Menurut Umur

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-2	Perempuan	
1	0 - 4	268	253	521
2	5 - 9	255	243	498
3	10 - 14	264	253	517
4	15 - 19	266	220	486
5	20 - 24	136	126	262
6	25 - 29	119	111	230
7	30 - 34	117	131	248
8	35 - 39	128	139	267
9	40 - 44	132	135	267
10	45 - 49	108	132	240
11	50 ke			
	atas	73	154	227
Jumlah		1866	1897	3763

Sumber : Dokumen Desa Gununganyar Tambak 1996/1997

Tabel V

Komposisi Penduduk Menurut Tingkat

Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi/D3	10
2	SMU / Sederajat	426
3	SMP / sederajat	568
4	SD / Sederajat	1281
5	TK	783
6	Tidak tamat sekolah	89
7	Tidak sekolah	-
8	Belum sekolah	606
9	Buta aksara	-
Jumlah		3763

Sumber : Dokumen Desa Gununganyar Tambak 1996/1997

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel VI

Komposisi Penduduk Menurut Agama

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	3750
2	Kristen	8
3	Hindu	-
4	Budha	5
Jumlah		3763

Sumber : Dokumen Desa Gununganyar Tambak 1996/1997

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel VII
Sarana Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	2
2	Madrasah Ibtidaiyah	1
3	S D N	2
4	Taman Pendidikan Qur'an	2
5	Pondok Pesantren	2
Jumlah		9

Sumber : Dokumen Desa Gununganyar Tambak 1996/1997

Tabel VIII
Sarana Peribadatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jenis Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushollah/langgar	16
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Wihara	-
Jumlah		17

Sumber : Dokumen Desa Gununganyar Tambak 1996/1997

B. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA PENGAJIAN

Pertama kali yang menemukan ide diadakannya pengajian Kifayatul Akhyar di desa Gununganyar Tambak adalah bapak KH. Ilham Kholid yang menjadi tokoh agama sekaligus sesepuh di desa tersebut.

Pengajian ini diadakan sejak tahun 1991, dimana pada waktu itu pengikutnya sedikit sekali, akan tetapi berkat perjuangan KH. Ilham Kholid beserta tokoh masyarakat lainnya lama-lama pengikutnya menjadi banyak. Hingga saat ini mempunyai anggota sebanyak 110 orang yang terdiri dari Bapak-bapak yang berjumlah 30 orang, ibu-ibu 40 orang dan Remaja putra maupun putri yang berjumlah 40 orang. Pengajian di Desa Gununganyar Tambak saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal tersebut berkat kesadaran masyarakat di desa tersebut.

Saat ini dakwah melalui pengajian Kifayatul Akhyar dijadikan pengajian rutin yang diadakan satu minggu satu kali. Dengan adanya pengajian ini dimaksudkan agar masyarakat di Desa Gununganyar Tambak tidak semata-mata sibuk dengan urusan dunia saja, tetapi juga menyempatkan diri untuk mempelajari syariat Islam demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. MATERI PENGAJIAN DI DESA GUNUNGANYAR TAMBAK

1. Kitab Kifayatul Akhyar Sebagai Kitab Rujukan Pengajian.

sebelum dimulainya kitab Kifayatul Akhyar sebagai rujukan daripada pengajian, mad'u (obyek) masyarakat Gunung Anyar Tambak sudah menerima materi-materi dari kitab yang lainnya, diantaranya kitab Al Ibrizi, yang dilaksanakan satu minggu sekali pada tahun 1988 dan dihatamkan oleh K. Ilham Cholid pada tahun 1989. Dalam pengajian kitab tersebut, kyai Ilham Cholid mengharapkan pada mad'u (obyek) agar bisa mengerti dan memahami sedikit banyak tentang isi kitab tersebut. Sebagai dasar keimanan serta aqidah dan sejarah, kemudian kyai Ilham Cholid melanjutkan pengajian dengan mengambil rujukan kitab Fathul Qorib yang isinya masalah fiqh, dan pengajian tersebut dimulai pada tahun 1989 dan diakhiri pada tahun 1991. Dengan adanya kitab-kitab yang dibacakan oleh kyai Ilham Cholid tersebut, kyai Ilham Cholid mempunyai anggapan bahwa mad'u (obyek) sudah memiliki potensi mengenal ilmu syati'ah/fiqh.

Kemudian kyai Ilham Cholid meningkatkan kualitas dan daya fikir mad'u dalam menyelami dan mengkaji ilmu fiqh yang lebih mendalam sebagai pegangan hidup dalam melaksanakan ibadah, baik

secara vertikal/horisontal demi kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. Lalu beliau memilih kitab Kifayatul Akhyar yang dikarang oleh Imam Taqiyudin Abi Bakrin bin Muhammad Al Husaini ini, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengharapkam mad'u (obyek) benar-benar mampu dan menguasai serta mengamalkan syariat Islam dengan sempurna dan terarah. Karena arti daripada kitab Kifayatul Akhyar sendiri yitu cara-cara yang terpilih di dalam masalah ilmu fiqh.

2. Rangkuman Isi Kitab Kifayatul Akhyar

Di dalam kitab Kifayatul Akhyar dibahas masalah-masalah ilmu fiqh diantaranya :

Bab I, Masalah thoharah/bersuci yang meliputi tentang beberapa air yang boleh dipergunakan untuk bersuci, masalah wudhu, masalah istinjak, mandi, tayammum, haid dan sebagainya.

Bab II, Masalah shalat yang meliputi tentang waktu shalat fardhu, shalat sunnah yang ikut pada shalat fardhu, syarat-syaratnya shalat, rukun-rukunnya shalat, yang membatalkan shalat dan sebagainya.

Bab III, Masalah zakat yang meliputi tentang zakatnya binatang ternak, buah-buahan, padi, harta dagangan, emas, zakat fitrah dan sebagainya.

Bab IV, Pembahasan masalah puasa yang meliputi tentang fardhunya puasa, perkara yang membatalkan puasa dan sebagainya.

Bab V, Membahas masalah haji yang meliputi tentang syarat wajib haji, rukun-rukun haji, sunnahnya haji dan sebagainya.

Bab VI, Masalah jual beli yang meliputi tentang riba, rohan/gadai. dhoman/menyimpan, syirkah/gabungan, dan sebagainya.

Bab VII, masalah tentang wasiat dan waris

Bab VIII, masalah nikah

Bab IX, Masalah jihad

Bab X, Masalah hukuman/khudud

Bab XI, Masalah pemburuan dan penyembelean

Bab XII, Masalah iman dan nadzar

Bab XIII, Masalah aqdiyah (juru hukum/jaksa).

Pengajian ini diberikan seminggu sekali.

Adapun jadwal pengajian dapat dilihat pada tabel berikut :

JADWAL PENGAJIAN KITAB KIFAYATUL AKHYAR

GUNUNGANYAR TAMBAK KEC. GUNUNGANYAR KODYA SURABAYA

Minggu Ke	Bln&Thn	Materi	Ustadz
1	8 - 91	Bab I masa- lah Thoharah sampai sele sai	KH. Ilham/Kholid

4	4 - 92	Bab II Masa	KH. Ilham Kholid
		lah shalat	
		sampai sele	
		sai	
2	12 - 92	Bab III Masa	KH. Ilham Kholid
		lah Zakat	
		sampai sele	
		sai	
1	5 - 93	Bab IV Masa	KH. Ilham Kholid
		lah Puasa	
		sampai sele	
		sai	
		lah Zakat	
3	9 - 93	Bab V masa-	KH. Ilham Kholid
		lah Haji	
		sampai sele	
		sai	
1	2 - 94	Bab VI Masa	KH. Ilham Kholid
		lah Jual Beli	
		sampai sele	
		sai	
3	6 - 91	Bab VII Masa	KH. Ilham Kholid
		lah Wasiat &	
		Waris sampai	
		selesai	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1	1 - 95	Bab VIII Masa	KH. Ilham Kholid
		lah Nikah	
		sampai sele	
		sai	
2	1 - 96	Bab IX Masa	KH. Ilham Kholid
		lah Jihad	
		sampai sele	
		sai	
2	28 - 96	Bab X masa-	KH. Ilham Kholid
		lah Khudud	
		sampai sele	
		sai	
4	12 - 96	Bab XI Masa	KH. Ilham Kholid
		lah Berbur &	
		Pnyembelihan	
		sampai sele-	
		sai	
3	5 - 97	Bab XII Masa	KH. Ilham Kholid
		lah Iman &	
		Nadzar sam	
		pai selesai	
4	9 - 97	Bab XIII Ma-	KH. Ilham Kholid
		salah Aqdiyati	
		(Juru Hukum)	
		Jaksa	

3. Geografi Kyai Ilham Cholid

Kyai Ilham Cholid adalah penduduk setempat Desa Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kotamadya Surabaya. beliau adalah seorang tokoh/petuah masyarakat desa tersebut. Beliau dilahirkan di Desa Jangkungan Kecamatan Sukolilo Kotamadya Surabaya pada tanggal 2 April 1937. Pendidikan pertamanya di MI Panjang Jiwo, setelah menamatkan sekolahnya beliau ikut membantu orang tuanya bertani sambil mengaji di Desa Nderosmo Surabaya. Sekitar tahun 1954 beliau pergi ke Malang Singosari ikut pamannya sambil memperdalam ilmu agama selama 4 tahun. Selanjutnya beliau meneruskan pendidikan ke Pondok Pesantren "Termas" Pacitan Jawa Timur selama 5 tahun. Setelah dirasakan cukup beliau kembali ke rumah orang tuanya ternyata sudah pindah 1 tahun yang lalu kesebelah timur yakni di Desa Gunung Anyar Tambak yang pada saat itu masih sepi. Sekitar tahun 1964 beliau dinikahkan dengan seorang putri dari Desa Gunung Anyar Tambak yang bernama Nyai Khanifah. Di dalam perkawinannya beliau dikarunia 3 orang putra dan 4 orang putri. Beliau juga mendirikan Pondok Pesantren yang bernama "Nurul Jadid" sekitar tahun 1981 yang diasuh oleh beliau sendiri dan dibantu oleh anaknya dan pemuda setempat yang ingin mengamalkan ilmunya terutama dalam bidang agama. Beliau juga berperan sangat besar di dalam mendirikan SDI Dahlan Nuddin di Desa Gunung Anyar Tambak sekitar tahun 1977, juga sangat berjasa terhadap pembangunan masjid "Qowiyul Islam" baik bidang material ataupun mental spiritual.

C. INVENTARISASI DATA DAN PENYAJIAN DATA

Di dalam menyajikan data tentang pengaruh pengajian kitab Kifayatul Akhyar, data tersebut diperoleh dari angket yang telah disebarakan pada jama'ah pengajian juga dibantu interview untuk memperoleh data yang lebih jelas dan benar

1. Inventarisasi Data

Untuk mengetahui sampai dimana keaktifan responden dalam mengikuti aktifitas dakwah yang berupa pengajian kitab Kifayatul Akhyar yang disampaikan kepada jama'ah masjid Qawiyul Islam Gunungantar Tambak Kecamatan Gunung anyar Kodya Surabaya. Di bawah ini diuraikan pedoman yang menjadi dasar atau landasan, untuk mengumpulkan data-data dari responden

Pedoman interview yang dijadikan pijakan dalam pengumpulan data yang diajukan kepada responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pertanyaan yang berkategori, jawabannya memakai :

- a) Diberi score / nilai 3
- b) Diberi score / nilai 2
- c) Diberi score / nilai 1

2. Penyajian Data

Agar tidak terjadi salah pengertian dan salah penafsiran dalam menggunakan angket, yang sekaligus sebagai pedoman interview ini, maka perlu dijelaskan secara rinci tentang sistem penggunaan angket tersebut.

Untuk pertanyaan jawaban item 1 - 6 sebagai skala tentang keaktifan responden dalam mengikuti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id/jawaban item 1 - 20 sebagai skala pengukuran pengamalan ibadah setelah mengikuti pengajian.

TABEL
SCORE HASIL ANKET TENTANG KEAKTIFAN RESPONDEN
DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN

No.	1	2	3	4	5	6	Jumlah
1	3	3	3	3	3	3	18
2	3	2	3	3	3	3	17
3	2	2	3	3	3	3	16
4	2	2	3	3	3	3	16
5	3	2	3	3	3	3	17
6	3	3	3	3	3	3	18
7	3	3	3	3	3	3	18
8	3	3	3	3	2	3	17
9	3	3	3	3	2	3	17
10	3	3	3	3	3	3	18
11	3	2	3	3	2	3	16
12	3	2	3	3	3	3	17
13	3	3	3	3	3	3	18
14	3	3	3	3	3	3	18

15	3	3	3	3	3	3	3	3	18
16	3	3	3	3	3	3	3	3	18
17	3	3	3	3	3	3	3	3	17
18	2	2	3	3	3	3	3	3	16
19	3	3	3	3	3	3	3	3	18
20	3	3	3	3	3	3	3	3	18
21	3	3	3	3	3	3	3	3	18
22	3	3	3	3	3	3	3	3	18
23	2	2	3	3	3	3	3	3	16
24	3	3	3	3	3	3	3	3	18
25	3	3	3	3	3	3	3	3	18
26	3	3	3	3	3	3	3	3	18
27	3	3	3	3	3	3	3	3	18
28	3	3	3	3	3	3	3	3	18
29	3	3	3	3	3	3	3	3	18
30	3	3	3	3	3	3	3	3	18
31	3	3	3	3	3	3	2	3	16
32	2	1	3	3	3	3	1	1	16
33	3	3	3	3	3	3	3	3	18
Jumlah									540

Keterangan :

- Nomor 1 - 6 dari kiri ke kanan jumlah item
- Nomor 1 - 33 dari atas ke bawah jumlah responden

Adapun untuk mengetahui jumlah atau besar mean dari hasil penyajian data di atas, adalah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah hasil seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$M = \frac{X}{N}$$

$$= \frac{524}{33}$$

$$= 17,6$$

TABEL
SCORE HASIL ANGGKET TENTANG PENGAMALAN IBADAH
RESPONDEN SETELAH MENGIKUTI PENGAJIAN

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60

8	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
11	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
13	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	56
14	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
15	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	55
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
17	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
18	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	56
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	57
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
23	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
28	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	57
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59

132	:	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	:	60
133	:	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	:	59

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 1937

Sumber Data : Perhitungan hasil angket

Keterangan :

- Nomor 1 - 20 dari kiri ke kanan jumlah item
- Nomor 1 - 33 dari atas ke bawah jumlah responden

Sebagaimana uraian di atas, bahwa untuk mengetahui Mean dari penyajian data tersebut digunakan

rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah hasil seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$M = \frac{X}{N}$$

$$= \frac{1937}{33} = 58,6$$

BAB IV

ANALISA DATA

Setelah data terkumpul dan diinventarisasikan, maka langkah selanjutnya adalah memasuki tahap analisis sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa tahnik anilisa yang dipakai untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya pengajian kitab Kifayatul Akhyar terhadap pengamalan ibadah jama'ah masjid Qawiyul Islam Gununganyar Tambak Kec. Gununganyar Kodya Surabaya dengan menggunakan rumus "Chi Kwadrat", sedangkan untuk mengetahui sejauhmana huubungannya menggunakan rumus KK (Koefisien Kontingensi).

Namun sebelum melangkah lebih lanjut untuk menganalisa, terlebih dahulu perlu dicari tingkatan keberhasilan yang dicapai oleh masing-masing variabel dengan demikian maka dimulailah dengan langkah tabulasi dan kategori data sebagai berikut :

A. Tabulasi dan Kategori Data

Untuk mencapai dua kesimpulan di atas, maka terlebih dahulu akan dicari nilai rata-rata (mean) sebagai pijakan dalam menentukan tindakan yang dicapai responden, apabila nilai itu berada di atas

tinggi (+). Sedangkan yang berada di bawah nilai mean berarti menunjukkan nilai kategori tingkatan rendah (-). (Nur Syam, 1990 : 115).

Untuk menentukan nilai rata-rata (mean)

menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{Fx}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (nilai rata-rata)

Fx : Jumlah score (frekwensi) dari semua responden

N : Jumlah responden.

Selanjutnya akan dihitung mean pada masing-masing variabel sebagai berikut :

1) Keaktifan mengikuti pengajian kitab Kifayatul Akhyar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$\frac{Fx}{N} = \frac{524}{33} = 17,6$$

2) Tentang pengamalan ibadah jama'ah

$$\frac{Fx}{N} = \frac{1937}{33} = 58,6$$

Berpijak dari perhitungan di atas, maka dapat ditetapkan nilai standar untuk menentukan jumlah frekwensi pada masing-masing kategori tinggi dan kategori rendah, yaitu :

- a. Tentang keaktifan mengikuti pengajian kitab Kifayatul Akhyar, dapat ditetapkan jika jumlahnya 17,6 ke atas dikategorikan nilai tinggi (+), sedangkan 17,6 ke bawah dikategorikan nilai rendah (-).
- b. Tentang pemahaman ibadah jamaah dapat ditetapkan jika nilainya 58,6 ke atas dikategorikan nilai tinggi (+), sedangkan untuk nilai 58,6 ke bawah dikategorikan nilai rendah (-)

Tabel X

Tabulasi dan Kategori Masing-masing Jumlah

No	Variabel Bebas		Variabel Terikat	
	Score	Kategori	Score	Kategori
1	18	+	60	+
2	17	-	57	-
3	16	-	57	-
4	16	-	57	-
5	17	-	60	+
6	18	+	60	+
7	18	+	60	+
8	17	-	56	-

9	17	-	60	+
10	18	+	60	+
11	16	-	57	-
12	17	-	60	+
13	18	+	56	-
14	18	+	57	-
15	18	+	55	-
16	18	+	60	+
17	17	-	58	-
18	16	-	56	-
19	18	+	60	+
20	18	+	57	-
21	18	+	60	+
22	18	+	60	+
23	16	-	56	-
24	18	+	59	+
25	18	+	59	+
26	18	+	60	+
27	18	+	59	+
28	18	+	57	-
29	18	+	60	+
30	18	+	57	-
31	16	-	59	+
32	16	-	60	+
33	18	+	59	+

B. Klasifikasi Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Setelah data diketahui, maka langkah selanjutnya diklasifikasikan untuk diketahui berapa responden yang termasuk kategori tinggi dan kategori rendah.

Tabel XI
Pengelompokkan Responden

No	Variabel B		Variabel I		Total			
	(+)	(-)	(+)	(-)	(++)	(+-)	(-+)	(--)
1	18		60		*			
2		17		57				*
3		16		57				*
4		16		57				*
5		17	60					*
6	18		60		*			
7	18		60		*			
8		17		56				*
9		17	60					*
10	18		60		*			
11		16		57				*
12		17	60					*
13	18			56		*		
14	18			57		*		
15	18			55		*		
16	18		60		*			

83
82

17	17	58	*
18	16	56	*
19	18	60	*
20	18	57	*
21	18	60	*
22	18	60	*
23	16	56	*
24	18	59	*
25	18	59	*
26	18	60	*
27	18	59	*
28	18	57	*
29	18	60	*
30	18	57	*
31	16	59	*
32	16	60	*
33	18	59	*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jumlah	16	6	2	9
--------	----	---	---	---

C. Pembuktian Hipotesa

Menghitung besarnya chi kwadrat (χ^2) adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengajian kitab Kifayatul Akhyar terhadap pengamalan ibadah jama'ah masjid Qawiyul Islam Gununganyar Tambak Kec. Gununganyar Surabaya, untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel XII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id χ^2 digilib.uinsa.ac.id

Variabel Bebas	Varibel terikat		Total
	Tinggi (+)	Rendah (-)	
Tinggi (+)	16	6	22
Rendah (-)	2	9	11
Jumlah	18	15	33

1. Untung menghitung besarnya χ_o^2 dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b) (c + d) (a + c) (b + d)} \\ &= \frac{33 (16 \times 9) - (6 \times 2)^2}{(16 + 6) \times (2 + 9) \times (16 + 2) \times (6 + 9)} \\ &= \frac{33 (144 - 12)^2}{32 \times 11 \times 18 \times 15} \\ &= \frac{33 (132)^2}{95040} \\ &= \frac{574992}{95040} \\ &= 6,05 \end{aligned}$$

2. Menghitung berapa d.b. (derajat kebebasan)

$$\begin{aligned}
 d.b &= (b - 1) (K - 1) \\
 &= (2 - 1) (2 - 1) \\
 &= 1 \times 1 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

3. Membandingkan X_o^2 dengan X_t^2 (tabel signifikasi X^2).

Dengan d.b. 1 dalam taraf signifikasi 5 %, angka tabel $X^2_t = 3,841$, jika dibandingkan X_o^2 dengan $X_t^2 = 6,05 > 3,841$.

Jika $X_o^2 > X_t^2$, maka hipotesa nihil (H_o) ditolak dan hipotesa kerja (H_k) diterima, kesimpulannya "Pengajian kitab Kifayatul Akhyarberpengaruh terhadap pengamalan ibadah jamaah masjid Qawiyul Islam Gununganyar Tambak

kec. Gununganyar Kodya. Surabaya. ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui berapa besar pengaruhnya, maka dengan demikian menggunakan rumus KK (Koefisien Kontingensi), sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{6,05}{6,05 + 33}} \\
 &= \sqrt{\frac{6,05}{39,05}} \\
 &= \sqrt{0,154} \\
 &= 0,39
 \end{aligned}$$

Jika angka hasil perhitungan KK ini dikorelasikan dengan koefisien kategori Guilford (1956), sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian pendahuluan, maka nilai 0,38 menunjukkan adanya hubungan yang mudah tapi pasti yaitu berada antara 0,20 - 0,40.

Dengan demikian dapatlah diartikan bahwa pengajian kitab Kifayatul Akhyar itu berpengaruh (mudah tapi pasti) terhadap pemahaman ibadah jama'ah masjid Qiyamul Manar Gununganyar Tambak Kec. Gununganyar Kodya Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengajian kitab Kifayatul Ahyar terhadap pengamalan ibadah jama'ah masjid Qawiyul Islam Gununganyar Tambak Kec. Gununganyar Surabaya adalah berpengaruh
2. Pengaruh pengajian Kifayatul Ahyar terhadap pengamalan ibadah jama'ah masjid Qawiyul Islam Gununganyar Tambak Kecamatan Gununganyar adalah cukup berarti (0,39)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. SARAN-SARAN

Dari uraian tentang pengaruh pengajian kitab Kifayatul Ahyar yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Gununganyar Tambak Kecamatan Gununganyar Surabaya tersebut maka sebagai sumbangan fikiran yang dapat dikemukakan di sini adalah :

1. Hendaknya pengajian tersebut tetap dipertahankan, bahkan kalau perlu lebih ditingkatkan lagi frekuensi kegiatannya.

2. Agar media tersebut dapat menjangkau pada seluruh aspek kehidupan umatnya, maka hendaklah media pengajian yang digunakan lebih ditingkatkan mutu dan kuantitasnya, sehingga diharapkan Islam dapat lebih tersebar dan dapat lebih dimengerti, dihayati dan selanjutnya dapat lebih diamalkan dengan lebih sempurna.

C. PENUTUP

Akhirnya dengan ucapan syukur kehadiran Allah, penulis haturkan karena dengan limpahan rahmat dan inayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi walaupun jauh dari kesempurnaan.

Tiada manusia di dunia ini yang sempurna kecuali Allah SWT, oleh karenanya penulis dengan rasa rendah hati berharap kritik yang membangun dari pembaca, bila dalam penyusunan skripsi ini terjadi kesalahan. Namun jika ada sedikit kebenaran itu hanya semata-mata dari Allah SWT.

K E P U S T A K A A N

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Al-Ikhlâs*, Surabaya, 1983.

Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Cet. II, Armico, Bandung, 1984.

Abd. Rasyad Saleh, *Management Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1986

Abd. Kadir Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Media Dakwah, Jakarta, 1989

Amrullah Ahmad, *Dakwah Dan Perubahan Sosial*, LP3ES, 1986

Astrid Susanto, *Toeri-teori Komunikasi*, Rineka, Bandung, 1985

Arifin M.Ed, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1991.

Cholil Uman, Dkk, *Kamus Pintar Agama Islam*, Citra Umbara, Bandung, 1995

Depatemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Arifin M.Ed, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1991.

Hamza Ya'qub, *Publisistik Islam*, Diponegoro, Bandung, 1981.

Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, Al Ikhlas*, Surabaya, Indonesia, 1993.

Hamka, *Prinsip Dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1990

Horikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, P3M, Jakarta, 1987

Imam Taqiyuddin Abi Bakrin bin Muhammad Al Husaini, *Kifayatul Ahyar*, PT. Al Ma'arif, Bandung, Indonesia, tt

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Imam Bukhari, *Shohih Bukhari Juz 1*, 1990
- Isa Anshari, *Mujtahid Dakwah*, Jakarta, 1992
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Rosdakarya, Bandung, 1994
- Jamaluddin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Karunia, Surabaya, 1988
- Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Natsir M., *Fiqhul Dakwah*, CV. Ramadhan, 1986
- Nico Syukur Dister, *Pengamalan Dan Motivasi Beragama*, Kanisius, Yogyakarta, 1988
- Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, CV. Ramdani, 1991.
- Rifa'i, *Tarjamah Khulashah Kifayatul Ahyar*, Toha Putra Semarang 1978.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, Off Set, Yogyakarta, 1993
- Subarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Wina Aksara, 1986.
- Toha Demar Yahya, *Ilmu Dakwah*, Widjaya, Jakarta, 1985
- Toto Tasmarah, *Komunikasi Dakwah. Gaya Media Pratama*, Jakarta, 1987
- Yover Mudiandji, *Ilmu Komunikasi*, Penerbitan Fakultas Dakwah Surabaya, 1990